BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya persoalan ekonomi semata melainkan juga persoalan sosial, budaya dan politik. Masalah pengangguran masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan beberapa tahun ke depan.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia bulan Februari dan Agustus 2010-2015

	Februari	Agustus
2010	7,41%	7,14%
2011	6,96%	7,48%
2012	6,37%	6,13%
2013	5,88%	6,17%
2014	5,70%	5,94%
2015	5,81%	6,18%

Sumber : BPS (2016).[1]

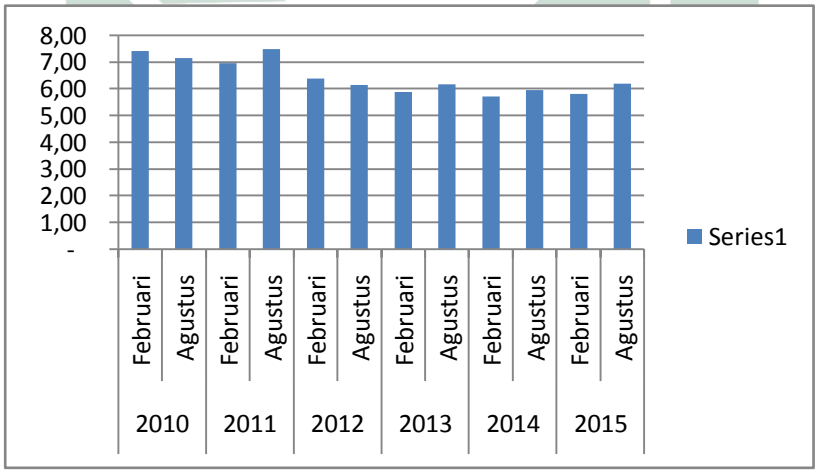

[1] Badan Pusat Statistika, "Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia", https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/981, diakses, 06/09/16, 19:50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel 1.1 tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia yaitu pada bulan Agustus Tahun 2011, Baru mulai Tahun 2012 sampai Februari 2013 terjadi sedikit penurunan. Namun pada bulan Agustus Tahun 2015 masih mencapai 6,18%.

Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Purwaka mengutip pendapat Todaro & Smith memperkirakan pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan.[2]

Tabel 1.2
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

		Akademi/Diploma	Universitas
2010	Februari	538.186	820.020
	Agustus	443.222	710.128
2011	Februari	469.009	635.442
	Agustus	276.816	543.216
2012	Februari	258.385	553.206
	Agustus	200.028	445.836
2013	Februari	197.270	425.042
	Agustus	185.103	434.185
2014	Februari	195.258	398.298
	Agustus	193.517	495.143
2015	Februari	254.312	565.402
	Agustus	251.541	653.586

Sumber : BPS (2016).[3]

Dari Tabel 1.2, data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan diploma dan sarjana bulan

[2] Purwaka Hari Prihanto, "Tren dan Determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi", *Jurnal Paradigma Ekonomi*, No. 5 Vol 1 (April, 2012), 23.
[3] Badan Pusat Statistika,"Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan",https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972, diakses pada 06/09/16, 20:40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus 2015 mencapai 905.127 orang. Dari data tersebut jumlah penganggur terdidik meningkat drastis. Penganggur terdidik tercatat mencapai 905.127 pada bulan Agustus 2015, yang sebelumnya pada bulan Agustus 2014 hanya mencapai 688.660 orang.

Problematika ini selayaknya memperoleh perhatian yang serius, sebab masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan ini berdampak pada merosotnya daya beli dan menurunnya produktivitas masyarakat. Mengingat demikian besar dampak negatif pengangguran, maka setiap negara berusaha keras untuk menekan serendah mungkin pengangguran yang terjadi. Untuk mengatasi pengangguran tersebut dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Untuk mengatasi pengangguran secara langsung, pemerintah dapat langsung membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun perekonomian serta menciptakan proyek padat karya. Sedangkan cara tidak langsung memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada para pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan.[4]

Menurut Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK), yang dimaksud kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan acara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh

[4] Sukidjo, "Peran Kewirausahaan dalam mengatasi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Economia*, No. 1 Vol 1 (Agustus, 2005), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain untuk mengatasi pengangguran perlu ditanamkan sikap mental wirausaha.[5]

Wirausaha juga sangat diperlukan karena perannya dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa, dengan adanya wirausahawan dapat mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Banyak Negara-negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Negara-negara Eropa Barat, Australia, Inggris, dan lain sebagainya, salah satu utamanya adalah karena Negara-negara tersebut memiliki banyak wirausahawan. Menurut David McClelland bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% *entrepreneur* (wirausaha) dari jumlah penduduknya.[6]

Dalam perspektif sejarah Islam kegiatan kewirausahaan juga telah dilakukan sejak pada masa Nabi Adam. Dua anak Nabi Adam, Habil dan Qobil, di mana Habil ditugaskan untuk bertanggung jawab untuk mengembangkan seektor pertanian dan Qobil bertanggung jawab untuk mengembangkan sektor peternakan (kehewanan). Sejarah Islam juga mencatat bahwa sebagian terbesar dari para nabi (termasuk Nabi

---

[5] GNMMK dalam Sukidjo, "Peran Kewirausahaan dalam mengatasi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Economia*, No. 1 Vol 1 (Agustus, 2005),24.

[6] David McClelland dalam Heflin Frinces, "Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No.1 Vol 7 (April, 2010),36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw) terlibat dalam kegiatan kewirausahaan pada tingkat domestik dan internasional.[7] Selain itu Nabi Muhammad juga sangat menganjurkan umatnya untuk berbisnis (berdagang), karena dengan berbisnis atau berwirausaha dapat menimbulkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga.[8] Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنَ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : اَيُّ الْكَسْبِ اَطْيَبُ ؟ قَالَ,, عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٍ,,

(رَوَاهُ الْبَزَّارُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

Dari Rifa'ah bin Rafi' r.a., bahwasannya Rasulullah SAW pernah ditanya: "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik." (HR. Al Bazzar dan dianggap *Sahih* menurut hakim).[9]

hadits di atas adalah hadits yang menyatakan bahwa kerja dengan tangannya sendiri atau wirausaha adalah pekerjaan yang paling baik, nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan profesi atau jenis pekerjaan yang lain.

Oleh sebab itu merubah *mindset* atau pola pikir pemuda untuk berwirausaha sangatlah penting. Karena hampir sebagian besar lulusan diploma dan sarjana berorientasi mencari kerja, belum ditambah dengan lulusan tahun sebelumnya yang jumlahnya jutaan dan masih belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa diibaratkan seperti sebuah kolam ikan (pasar tenaga kerja) yang sudah penuh dengan jutaan ikan dengan makanan

[7] Ibid.,50.
[8] Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: Mizan, 2006),46.
[9] Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram,* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995),303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kebutuhan tenaga kerja) yang sedikit tetapi setiap tahunnya dimasukkan ikan (pencari kerja) yang baru.[10]

Untuk merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada menjadi pencipta lapangan kerja *(job creator)* dibutuhkan cara pandang baru tentang dunia wirausahawan, cara berfikir pemuda perlu dibuka untuk mengetahui manfaat penting menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan. Jangan sampai ketekunan belajar di sekolah atau perguruan tinggi hanya mengarah pada satu target yaitu mencari kerja saja, karena begitu sulit mendapat pekerjaan akhirnya 'dipaksa' menjadi wirausahawan.[11]

Oleh karena itu dibutuhkan bekal, pengembangan dan pelatihan kewirausahaan berbasis *soft skill,* agar kualitas yang diharapkan tidak hanya dari segi teknis saja (*hard skill*). Karena seorang wirausaha tidak mungkin sukses tanpa mempunyai keterampilan *soft skill,* keterampilan teknis justru bisa diperoleh dengan merekrut orang yang ahli.[12] Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, "ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft*

[10] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 7.
[11] Ibid.,6.
[12] Bambang Wahyudiono, *Ranking 1st Bukan Segalanya*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012),175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skill). Hasil penelitian mengungkapkan, kesuksesan ditentukan oleh *hard skills* sekitar 20% dan sisanya 80% oleh *soft skills*".[13]

Dalam hal pelatihan kewirausahaan, Yayasan Yatim Mandiri memiliki sebuah program pelatihan wirausaha khusus untuk anak-anak yatim. Yayasan Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang fokus pada upaya memandirikan anak yatim dan dhuafa melalui pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan lainnya[14]. program yang dijalankan di Yayasan Yatim Mandiri tesebut berupa Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC). Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak yatim lulusan SMA atau sederajat. Keunikan dari Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dibandingkan dengan lembaga pelatihan kewirausahaan lainnya terletak pada peserta didiknya, Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) berfokus pada melatih anak-anak yatim agar mampu menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan visi Yayasan Yatim Mandiri "menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim".

Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus, guna mencetak ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan

---

[13] Ali dalam Yuli Choirul Umah, "Pengembangan Pendidikan Soft Skills Entrepreneurship di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di LPKBI UIN Sunan Ampel Surabaya)" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 2.

[14] Yatim Mandiri,"Tentang Yatim Mandiri", http://yatimmandiri.org/page/tentang-yatim-mandiri.html, diakses pada 03/09/16, 15:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional agar mampu menjadi wirausaha yang mandiri[15] serta sebagai bekal anak-anak yatim dalam membagun *mindset* menjadi seorang wirausahawan. Tidak hanya itu banyak dari alumni Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) ini yang sudah mendirikan usaha mandiri salah satunya Mochmmad Ibnu Hajar Pemilik CV. Al Hasan Sejahterah yang bergerak di bidang jasa *tour anda travel*, ada juga alumni pemilik usaha produk *jersey* bola, pemilik usaha jasa pembuatan web, pemilik usaha jasa servis komputer atau peralatan elektronik, pemilik usaha konveksi hingga pengusaha ternak ayam.[16] Oleh karena itu didalam proses pelatihan yang dilajankan Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) pasti terdapat beberapa faktor pendukung sehingga beberapa alumni dapat mendirikan usaha mandiri. Namun tidak dipungkiri pasti terdapat faktor penghambat pula dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan. Maka berdasarkan deskripsi diatas dan latar belakang inilah peniliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana **"Peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan"**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dan batasannya sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

[15] Yayasan Yatim Mandiri, *Foundation Profile*, (Surabaya: Yatim Mandiri),15.

[16] Yatim Mandiri,"Naik Kelas", http://yatimmandiri.org/category/naik-kelas/, diakses pada 03/10/16, 13:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masalah pengangguran dari tahun ke tahun mengalami *fluktuatif*
b. Masalah pengangguran terbanyak diciptakan oleh kelompok terdidik
c. Problematika pengangguran perlu mendapatkan solusi
d. Pentingnya wirausaha di dalam pembangunan ekonomi sebuah Negara.
e. Merubah *Mindset* atau pola pikir pemuda dari *Job Seeker* menjadi *Job Creator* untuk mengurangi angka pengangguran
f. Pentingnya *soft skill* sebagai pembentukan karakter
g. Mencetak wirausahawan melalui Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) yang berkaitan dengan kemandirian anak-anak yatim
h. Faktor pendukung dan penghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dalam prosesnya mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini terarah dan terfokus. Penelitian ini lebih difokuskan pada peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya, serta proses yang mendukung dan menghambat dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan?
2. Proses apa saja yang mendukung dan menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang peneliti angkat, maka diperlukan kajian pustaka. Kajian Pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada. Berdasarkan deskripsi tersebut, posisi penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan.[17] Penelitian yang peneliti lakukan ini berjudul "Peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan" Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi. Antara lain :

[17] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Keterangan	
1.	Mutimatul Afidah (UIN Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2013)	"Manajemen Kidspreneur Center (Pusat Pelatihan Kewirausahaan) dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship pada Anak Yatim Di Yayasan Al Madina Surabaya"	Metodologi	Kualitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen *kidspreneur center* di Yayasan Al-Madinah Surabaya
				Untuk mengetahui efektifitas *kidspreneur center* dalam membentuk jiwa entrepreneurship anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya
				Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen *kidspreneur center* dalam membentuk jiwa entrepreneurship anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya
			Temuan	Manajemennya dapat dikatakan masih belum efektif
				Kidspreneur Center telah mampu membentuk jiwa *entrepreneurship* pada anak yatim walaupun belum secara optimal
				Faktor pendukung yaitu ketersediaan dana, mentor atau tenaga pengajar program kegatan,
				Sedangkan kendala atau hambatan yaitu sumber daya manusia yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan tidak memahami visi misi yayasan Al-Madina
			Persamaan	Sama-sama meneliti lembaga pelatihan kewirausahaan
			Perbedaan	Peneletian ini berfokus pada mengetahui pelaksanaan manajemen *kidspreneur center* di Yayasan Al-Madinah Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran serta proses Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya dalam mencetak wirausahawan
2.	Rindang	"Pengembangan	Metodologi	Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Wiranti (Universitas Negeri Semarang pada Tahun 2013)	Keterampilan Kewirausahaan Melalui Prosmart (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang"	Tujuan	Untuk mengetahui pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang
				Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang
				Untuk mengetahui kebermanfaatan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang
			Temuan	Pelaksanaan pelatihan keterampilan yang dilakukan terdiri dari 3 (tiga) pelatihan yaitu teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit dimulai dari pelatihan hingga proses penyaluran bagi yang ingin bekerja atau pendampingan bagi yang berwirausaha kepada peserta pelatihan keterampilan.
				Faktor pendukung dalam PROSMART yaitu antara lain kebutuhan masyarakat terhadap alternative pendidikan terutama yang mengajarkan keterampilan masih besar. Faktor penghambat dalam PROSMART ini yaitu dalam hal pendanaan program yang masih mengendalikan donasi dari donator PKPU Semarang baik individu, kelompok maupun perusahaan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yaitu ketidakdispinan peserta, kuota yang diterima terbatas, alat yang digunakan masih sedikit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dan studi kasus.
				Kebermanfaatan PROSMART yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan ini yaitu mendapatkan ilmu yang baru, mendapat keterampilan yang dapat memacu peserta pelatihan keterampilan untuk semangat membuka usaha sendiri
			Persamaan	Meneliti tentang peran serta program pelatihan kewirausahaan.
			Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada mengetahui pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Peran Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya
3.	Uyu Wahyudin pada Tahun 2012	"Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultular untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan"	Metodologi	Kualitatif & Kuantitatif
			Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah tersedianya model pelatihan kewirausahaan berlatar budaya lokal untuk pemberdayaan masyarakat miskin di perdesaan
			Temuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelatihan kewirausahaan berlatar ekokultural untuk pemberdayaaan masyarakat miskin di perdesaan seyogianya berfokus pada pembentukan pola pikir masyarakat dari pekerja menjadi pencipta pekerjaan. Substansi materi harus terkait dengan ekosistem dan unsure budaya yang lekat dengan masyarakat. Media belajarnya memanfaatkan gambar dan simbol yang terkait dengan budaya Sunda. Kurikulum, bahan ajar, strategi dan media pelatihan sebagaimana dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dalam penelitian ini berdasarkan hasil kajian teori dan pertimbangan pakar, secara empirik efektif untuk pemberdayaan masyarakat miskindi pedesaan.
			Persamaan	Sama-sama mengangkat topik pelatihan kewirausahaan
			Perbedaan	Subjek yang diteliti, peneltian ini berfokus pada tersedianya model pelatihan kewirausahaan berlatarbudaya lokal untuk pemberdayaan masyarakat miskin di perdesaan
4.	Kosasih et al, pada Tahun 2011)	"Analisis Kualitatif Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Ekonomi Kerakyatan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB) "Mitra Umat" Desa Telukbuyung Kecamatan Pakis- Jaya Kabupaten Karawang"	Metodologi	Kualitatif
			Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap upaya peningkatan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan kewirausahaan program Kelompok Belajar Usaha.
			Temuan	Pelatihan kewirausahaan di KBU "Mitra Umat" ini menekankan pada materi pemberian keterampilan teknis managerial, pemberian wawasan kewirausahaan sebagai peluang usahanya dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain, sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan usaha kelompok itu sendiri.
				Aspek pengetahuan dan keterampilan anggota KBU "Mitra Umat" pada umumnya telah memahami materi-materi yang diberikan dalam pelatihan, sehingga hasil pelatihan kewirausahaan bagi anggota telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya bertambah.
			Persamaan	Sama-sama meneliti tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pelatihan kewirausahaan
			Perbedaan	Dalam penelitian ini berfokus peningkatan kinerja usaha ekonomi kerakyatan melalui pelatihan kewirausahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peran pelatihan kewirausahaan dalam mencetak wirausaha baru.
5.	Suratna (UPN Veteran Yogyakarta pada Tahun 2010)	"Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis"	Metodologi	Kuantitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui perubahan jiwa kewirausahaan setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran inkubator bisnis
				Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model kontrol dengan model pembelajaran berbasis inkubator bisnis
			Temuan	Model Inkubator bisnis memiliki efek positif yang signifikan terhadap jiwa kewirausahaan
				Kelompok control yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 1 bulan sehingga semakin menegaskan temuan yang pertama yakni bahwa inkubator bisnis dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan
			Persamaan	Meneliti tentang kewirausahaan melalui sebuah pelatihan atau inkubator bisnis
			Perbedaan	Subjek yang diteliti dalam jurnal ini adalah jiwa kewirausahaan mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah program dari lembaga pelatihan kewirausahaan

Penelitian yang berjudul "Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan" ini berbeda dengan penelitian-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneltian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus kepada peran dan proses lembaga pelatihan kewirausahaan dalam mencetak wirausaha baru khususnya anak-anak yatim. Sedangkan penelitian sebelumnya memiliki fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan dan peningkatan ekonomi kerakyatan. Walaupun sama-sama menganalisis mengenai sebuah program pelatihan kewirausahaan, namun dengan fokus yang sudah berbeda maka hasil penelitian yang diperoleh juga akan berbeda. Lokasi penelitian juga sudah jelas berbeda, sehingga juga akan mempengaruhi hasil peneltian.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan.
2. Untuk mengetahui proses yang mendukung dan menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan.

b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kewirausahaan

b. Bagi Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan program pelatihan wirausaha.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang kewirausahaan dan pentingnya sebuah lembaga pelatihan kewirausahaan khususnya bagi anak-anak yatim.

G. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian dengan judul "Peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencetak Wirausahawan", maka peneliti perlu menjelaskan istilah pokok yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) adalah program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak yatim lulusan SMA atau sederajat, dimana program ini bertujuan untuk memberi keterampilan dan pengetahuan khusus, guna mencetak ahli di bidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional agar mampu menjadi wirausaha yang mandiri[18].
b. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.[19]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks.[20] Penelitian ini juga menggunakan studi kasus *(case study)* yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak

[18] Yayasan Yatim Mandiri, Opcit.,15.
[19] Suharyadi et al, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* , (Jakarta : Salemba Empat, 2007),7.
[20] Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.[21]

2. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah adalah:

a. Data primer yang dikumpulkan adalah hasil wawancara mengenai peran atau program-program di Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) serta kegiatan atau proses yang mendukung dan menghambat dalam mencetak anak-anak yatim menjadi wirausahawan.
b. Data sekunder yang dikumpulkan adalah profil Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) serta data pendukung tentang para alumni yang menjadi wirausahawan

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber primer dari penelitian ini yaitu direktur, manajer, staff pengelola, peserta didik dan lulusan atau alumni Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya.
b. Sumber sekunder dari penelitian ini yaitu bagian administrasi dan umum Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data

[21] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2007),49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya adalah:

a. Teknik interview/wawancara, berarti percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[22]
b. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen–dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
c. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan untuk memperoleh data, dengan mendengarkan, memberikan perhatian secara hati–hati dan terperinci[23].

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang pertama adalah teknik pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan semua data, kemudian memilih, memilah, dan mengelompokkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks. Dan yang terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh selama peneltian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berupa

---

[22] Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 26* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),186.

[23] Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, Opcit.,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.[24]

Tujuan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, pengolahan dan menganalisis data yang terkumpul, hingga menarik kesimpulan ialah agar peneliti mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian[25].

I. Sistematika Pembahasan

Pada rangkaian penulisan penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis, guna untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian ini;

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, identifikasi masalah dan batasan masalah yang berguna untuk membatasi permasalahan agar pembahasan tetap pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, kajian pustaka berisikan tentang penelitian terdahulu, tujuan penelitian, definisi konseptual, metode penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan.

---

[24] Suwardi Endraswara, *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006),112.
[25] Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, Opcit.,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, berisi landasan teori yang menjelaskan tentang konsep kewirausahaan termasuk kewirausahaan dalam Islam dan pendidikan kewirausahaan. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi.

Bagian ketiga, berisikan data penelitian memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif. Bab ini terbagi atas tiga sub bab, sub bab pertama meliputi gambaran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) secara umum. Sub bab kedua meliputi peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan, serta sub bab ketiga meliputi proses yang mendukung dan menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan.

Bagian keempat, berisi analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Pertama mengenai peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan. Kedua mengenai proses yang mendukung dan menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak wirausahawan.

Bagian kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bahasan pokok-pokok yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id